

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA SISWA KELAS X.IPA.3 SMAN 1 LEMBAH MELINTANG

Rosma

SMAN 1 Lembah Melintang

Email: rosma01@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of student learning X.IPA.3 Class SMAN 1 Valley Crossing in science sub refleksi Describe the characteristics and the role of viruses in life was found that results for students in science sub refleksi Describe the characteristics and the role of viruses in very kehidupan masih low. The average student learning outcomes are still under KKM. The purpose of this study is to describe and obtain information about the efforts to improve student learning outcomes in science sub refleksi Describe the characteristics and the role of viruses in kehidupan melalui Learning Model Articulation in Class X.IPA.3 SMAN 1 Valley Crossing West Pasaman.

This research is a class act. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subject of the study consisted of 44 students Grades X.IPA.3 SMAN 1 Valley Crossing. Data were collected by using observation sheet and daily tests. Data were analyzed using percentages.

Based on the results of research and discussion that has been raised, it can be concluded that the Learning Model Articulation can improve student learning outcomes in science sub refleksi Describe the characteristics and the role of viruses in the life of SMAN 1 Valley Crossing. Learning outcomes of students from the first cycle to the second cycle. The results of students in the first cycle was 44.66 (less) increased to 85.64 (good) with an increase of 40.98%.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Learning Model Articulation

ABSTRAK

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas X.IPA.3 SMAN 1 Lembah Melintang dalam mata pelajaran IPA sub Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan peranan virus dalam kehidupan ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sub Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan peranan virus dalam kehidupan masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sub Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan peranan virus dalam kehidupan melalui Model Pembelajaran Artikulasi di Kelas X.IPA.3 SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 44 orang peserta didik Kelas X.IPA.3 SMAN 1 Lembah Melintang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sub Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan peranan virus dalam kehidupan SMAN 1 Lembah Melintang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 44.66 (Kurang) meningkat menjadi 85.64 (baik) dengan peningkatan sebesar 40.98%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Model Pembelajaran Artikulasi

PENDAHULUAN

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketertinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,”

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi siswa maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi siswa, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Dalam lembaga formal proses reproduksi

sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama melalui proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima baik oleh siswa.

Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan innovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional. Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti.

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Model pembelajaran IPA yang terdapat dalam buku pelajaran IPA perlu

diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajara IPA, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi IPA tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu IPA. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengaja yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran IPA dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran IPA.

SMAN 1 Lembah Melintang adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran motode Artikulasi. Kondisi seperti di atas, dialami oleh siswa kelas X.IPA 3 SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi IPA yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar IPA. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan model pembelajaran Artikulasi diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi IPA. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran Artikulasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran Artikulasi, maka diharapkan pelajaran IPA menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada strategi Artikulasi, penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar IPA

melalui model pembelajaran Artikulasi Di Kelas X.IPA.3 SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Kelas X.IPA.3 dan hasil observasi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas X.IPA.3 masih rendah, khususnya dalam materi “Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan peranan virus dalam kehidupan melalui” dikarenakan:

- 1) Kurangnya hasrat siswa untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Kurangnya semangat, keinginan, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
- 3) Siswa belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Lingkungan untuk belajar kurang kondusif.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya di Kelas X.IPA.3 pada semester I tahun ajaran 2016/2017, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran IPA khususnya yang berkaitan dengan Mendeskripsikan ciri-ciri, refleksi, dan peranan virus dalam kehidupan masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 4 orang dengan persentase 9.09% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 40 orang dengan persentase 90.91%.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sub Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan

peranan virus dalam kehidupan melalui dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	4	9.09
≤ 75	Tidak Tuntas	40	90.91
Jumlah		44	100

Sumber : Guru IPA SMAN 1 Lembah Melintang

Tabel diatas menunjukkan X.IPA3 .mempunyai nilai yang rendah diantara kelas lainnya. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru IPA sebagai kendala di dalam materi Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan peranan virus dalam kehidupan melalui yang dapat menghambat tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya di dalam materi “Mendeskripsikan ciri-ciri, refleksi, dan peranan virus dalam kehidupan ”, maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah Model pembelajaran *Artikulasi*.

Model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah

diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan.’ Kelebihan dari model pembelajaran artikulasi yaitu:

- a) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
- b) Melatih kesiapan siswa
- c) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- d) Cocok untuk tugas sederhana
- e) Interaksi lebih mudah
- f) Lebih mudah dan cepat membentuknya
- g) Meningkatkan partisipasi anak

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor diantaranya yaitu sarana dan prasarana berupa media pembelajaran yang kurang memadai, minat serta motivasi siswa rendah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Salah satu metode yang di gunakan yaitu *Model pembelajaran Artikulasi*.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa KELAS X.IPA.3 SMAN 1 Pasaman dalam mata pelajaran IPA sub Mendeskripsikan ciri-ciri, refleksi, dan peranan virus dalam

kehidupanmelaluidapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Artikulasi Pada Siswa Kelas X.IPA.3 SMAN 1 Lembah Melintang.**

KAJIAN PUSTAKA

Belajar Merupakan Tindakan dan Perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa adalah keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang akan dijadikan bahan belajar.

Slameto (2010:2) mengungkapkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2013:42) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2009:36), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita”.

Model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan.’

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X.IPA.3 SMAN 1 Lembah Melintang dengan jumlah peserta didik 44 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan sampai penulisan

laporan hasil penelitian dari Agustus-September 2016.

Jenis data dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer yaitu data hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Artikulasi.
- b. Data sekunder yaitu jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta Didik Kelas X.IPA.3 SMAN 1 lembah melintang

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. Sumber data primer adalah peserta didik Kelas X.IPA.3 SMAN 1 Lembah Melintang yang menjadi subjek penelitian.
- b. Data sekunder bersumber dari guru yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1992:9-14) prosedur penelitian adalah “Proses penelitian tindakan merupakan proses tindakan yang direncanakan yang merupakan gambaran daur ulang atau siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection) yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh”.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari pengamatan terhadap hasil belajar siswa . Data kualitatif berupa observasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar observasi, Panduan wawancara, Dokumentasi, Catatan lapangan. Untuk menganalisis tingkat

keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai hasil belajar siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Kriteria keberhasilan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian

76 % - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak

Apabila rata-rata peserta didik telah diatas 75 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sub

Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan peranan virus dalam kehidupan Kelas X.IPA.3 SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, melalui penerapan Model pembelajaran Artikulasi.

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru juga terlihat masih kurang memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjelaskan materi tentang Mendeskripsikan urutan hidup kupu-kupu.

Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi sebagai berikut:

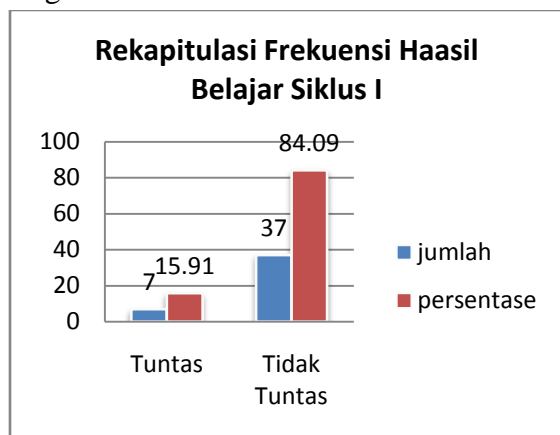
Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	7	15.91
2	Tidak Tuntas	37	85.64

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sub Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan peranan virus dalam kehidupan melalui masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 37 orang dengan persentase (85.64%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 7 orang atau sebesar (8.35%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 44.66%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 3 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi pada sisklus 2.

2. Siklus kedua

Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru lebih dapat mengarahkan siswa dalam kelompok, Guru juga terlihat telah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Guru sudah memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil tampil ke depan dengan mengurutkan beberapa gambar yang di tampilkan guru Selain itu, guru dan peserta didik juga memberikan tepuk tangan dan nilai plus pada siswa yang berani

menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut di depan kelas.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Artikulasi sebagai berikut:

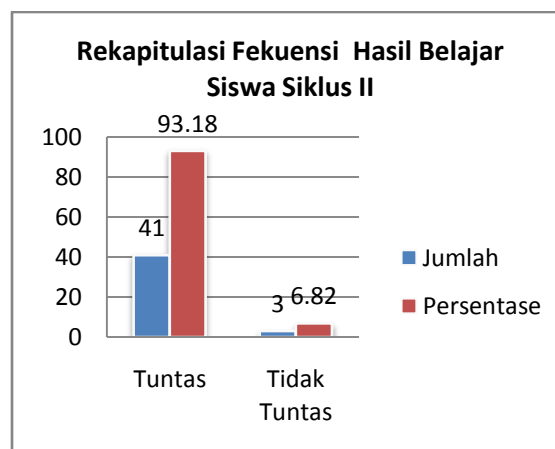
Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	41	93.18
2	Tidak Tuntas	3	6.82
Jumlah		44	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 41 orang dengan persentase (93.18%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 3 orang atau sebesar (6.82%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 85.64.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 4 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

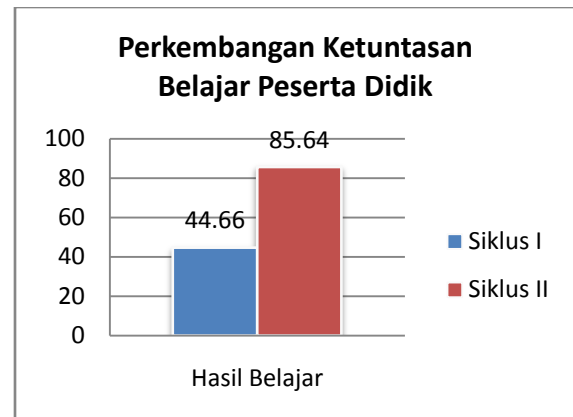
Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 4 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	44.66	Kurang
2	II	85.64	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 44.66 meningkat menjadi 85.64 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 40.98 dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



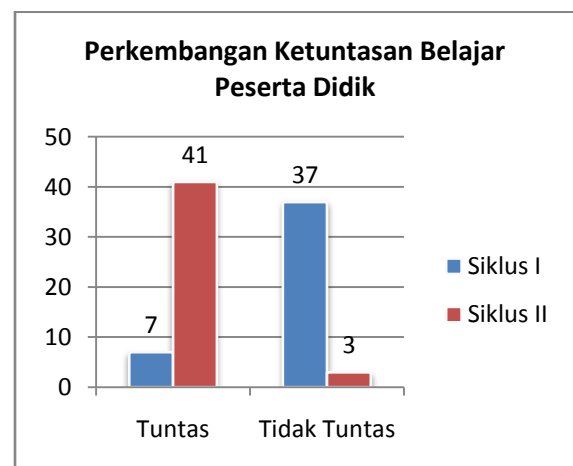
Gambar 1 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi meningkat. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 5 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	7	41
2	Tidak Tuntas	37	3

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 6 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 75, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 44.66 meningkat menjadi 85.64.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sub Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan peranan virus dalam kehidupan di SMAN 1 Lembah Melintang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sub Mendeskripsikan ciri-ciri refleksi dan peranan virus dalam kehidupandi SMAN 1 Lembah Melintang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 44.66 (Kurang) meningkat menjadi 85.64 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 40.98%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus mampu menggunakan Metode yang dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mencari pengetahuan baru.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan yang merata guna meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. 2013. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. 2012. Bandung : Rosda.
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.
- Slameto .2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.
- UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3.
- Yanuar. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.